

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Melihat fenomena masalah yang akan diteliti, maka pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara naratif untuk mengetahui pendapat seluruh peserta didik tentang masalah belajar yang dirasakan dan layanan bimbingan belajar yang diharapkan pada kelas inklusif.

Rancangan penelitian kualitatif tepat digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara mendalam, di mana sulit menentukan hipotesis yang konkret, variabel penelitian sulit ditemukan dan didefinisikan atau diukur secara kuantitatif, karena studi terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian tidak cukup banyak, dan tidak jelasnya teori yang mendukung masalah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menguraikan dan menganalisis hal-hal sebagai berikut: (1) Pengaruh apa saja yang mempengaruhi belajar, (2) Bagaimana layanan bimbingan belajar yang selama ini dilaksanakan, (3) Seperti apa program layanan bimbingan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan seluruh peserta didik. Hasil analisis data yang didapat dijadikan bahan bagi pengembangan komponen program layanan bimbingan belajar yang sudah digunakan sebelumnya, agar dapat digunakan sebagai program layanan bimbingan belajar di sekolah inklusif.

B. Situasi Sosial dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan disain fenomenologi tidak dikenal istilah populasi sehingga Spradley dalam Sugiyono (2008: 215) menamakan "*social situation*" atau situasi sosial sebagai obyek penelitian. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 4 Bandung, sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, yang berjumlah 1218 peserta didik terdapat pada 8 kelas XII, 9 kelas XI, dan 13 kelas X.

Obyek yang dipelajari sebagai sumber data ditentukan secara purposif karena diasumsikan semua kelas inklusif situasi belajarnya sama. Setiap jenjang kelas diambil sebanyak 1 kelas inklusif sebagai obyek penelitian. Pada jenjang kelas XII diambil kelas XII IPS berjumlah 31 peserta didik, pada jenjang kelas XI diambil kelas XI IPS 1 berjumlah 35 peserta didik, dan pada jenjang kelas X diambil kelas X.6 berjumlah 39 peserta didik, sehingga jumlah seluruh obyek penelitian sebanyak 105 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan angket dan pedoman wawancara sebagai umpan balik dari hasil angket yang didapat agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan dapat menunjang tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data pengaruh apa saja yang menimbulkan masalah belajar, layanan bimbingan belajar yang sudah didapat dari guru bimbingan dan konseling, dan kebutuhan layanan bimbingan belajar bagi seluruh peserta didik di kelas inklusif. Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan observasi pada beberapa kelas inklusif untuk menentukan kelas mana yang akan dipilih sebagai obyek penelitian ditambah informasi dari guru-guru yang mengajar.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas memperhatikan:

1. Situasi kelas,
2. Sikap setiap peserta didik dalam merespon materi pelajaran yang diberikan,
3. Aktifitas belajar yang dilakukan setiap peserta didik,
4. Komunikasi yang terjadi antara guru pengajar dan peserta didik, dan
5. Sikap guru dalam merespon aktifitas yang dilakukan peserta didik.

Hasil observasi di kelas-kelas inklusif ditambah informasi dari guru-guru yang mengajar di kelas tersebut menjadi dasar pemilihan kelas sebagai obyek penelitian, yaitu kelas yang hasil belajarnya belum sesuai dengan harapan guru pengajar, sehingga membutuhkan pengembangan komponen program layanan bimbingan belajar untuk mengoptimalkan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu observasi sangat

penting dilakukan agar benar-benar mendapatkan kelas yang sesuai dengan keinginan penulis.

b. Angket

Angket dibuat melalui kisi-kisi dengan berbagai pertanyaan tentang hal apa saja yang mempengaruhi belajar dan masalah belajar yang dirasakan peserta didik, serta kebutuhan layanan bimbingan belajar yang diharapkan dapat mengatasi masalah belajar.

c. Wawancara

Pedoman wawancara dibuat berdasarkan hasil angket yang memerlukan penelaahan lebih lanjut dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara. Wawancara dilakukan untuk lebih memperjelas masalah belajar yang dialami peserta didik tertentu, baik yang berkebutuhan khusus maupun yang reguler. Wawancara bertujuan agar data yang didapat lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai bahan bagi pengembangan komponen program layanan bimbingan belajar.

Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada matriks dibawah ini:

Matriks 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
			Wawancara	Angket
Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	A. Internal	-Motivasi belajar	1, 5, 11, 19	1, 11, 21, 26
		-Cara belajar	12	2, 10, 19, 27
		-Kebiasaan belajar	6, 7, 8, 9, 13	3,12,13,14,28,29
		-Kondisi fisik	14,15,16,17	4, 5, 6, 30
		-Kondisi psikologis	3, 4, 18	7, 8, 9, 20, 31
	B. External	-Perhatian orangtua	20	15, 32
		-Pengaruh teman	10,21,22,25	16, 17, 18
		-Situasi belajar	23, 24	33, 19, 34
		-Fasilitas belajar	26, 27	22, 23, 24, 35
		-Ketentuan sekolah	2, 28	25, 36
Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	
Upaya yang telah dilakukan	A. Peserta didik	-Motivasi belajar		37
		-Cara belajar		38
		-Kebiasaan belajar		39
		-Kondisi fisik		40
		-Kondisi psikologis		41
		-Perhatian orangtua		42
		-Pengaruh teman		43
		-Situasi belajar		44
		-Fasilitas belajar		45

		-Ketentuan sekolah		46
	B. Guru BK	*Layanan dasar -Orientasi -Informasi *Layanan responsif *Layanan perencanaan individual		47 48, 49, 50 51, 52
Layanan bimbingan belajar yang diharapkan peserta didik	A. Layanan dasar	*Informasi -Motivasi belajar -Cara belajar -Kebiasaan belajar -Kondisi fisik -Kondisi psikologis -Perhatian orangtua -Pengaruh teman -Situasi belajar -Fasilitas belajar -Ketentuan sekolah		54, 55, 56 57, 58, 59, 60, 61 62, 63 64 65 66 67 53 68
Layanan bimbingan belajar yang diharapkan peserta didik	B. Layanan responsif	-Membantu mengatasi masalah		69, 70, 71, 72, 73
	C. Layanan PI			74, 75, 76, 77, 78
	D. Dukung sistem			79, 80

2. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskriptif kualitatif.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan observasi pada bulan September 2012 ke semua kelas inklusif dan mengumpulkan informasi dari guru pengajar sebagai bahan dalam menentukan kelas inklusif mana yang akan dipilih sebagai obyek penelitian. Kelas inklusif yang dipilih sebagai obyek penelitian adalah kelas yang menurut hasil observasi:

- a. hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan harapan guru pengajar,
- b. respon peserta didik terhadap situasi pembelajaran sangat beragam sehingga situasi kelas terlihat kurang kondusif, dan

c. guru pengajar merasa kurang nyaman dengan aktifitas pembelajaran karena tidak terjadi komunikasi dua arah antara guru pengajar dan peserta didik.

Setelah ditentukan kelas inklusif yang akan dijadikan obyek penelitian kemudian disebariskan angket di kelas tersebut pada bulan Oktober 2012.

Analisis hasil angket merupakan data kebutuhan dan masalah belajar yang dirasakan peserta didik, layanan bimbingan belajar yang dirasakan sudah diterima, serta harapan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar yang dialami. Dari analisis hasil angket dapat diketahui peserta didik yang memiliki masalah belajar dan dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada peserta didik tersebut untuk menegaskan masalah belajar seperti apa yang dirasakannya, layanan bimbingan belajar yang sudah diterimanya, serta harapan layanan bimbingan belajar yang ingin didapat untuk mengatasi masalah belajar yang dialami. Dari hasil analisis angket ini pula penetapan suatu hal menjadi masalah atau tidak.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh apa saja yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran di kelas inklusif, akan dilakukan analisis dari hasil angket dengan variabel masalah belajar yang dirasakan serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari lingkungan (eksternal). Jawaban pertanyaan penelitian bagaimana layanan bimbingan belajar yang selama ini dilaksanakan dalam setting pendidikan inklusif berdasarkan analisis hasil angket dengan variabel upaya yang telah dilakukan peserta didik dan bantuan yang telah didapat melalui layanan bimbingan dan konseling. Menjawab pertanyaan penelitian seperti apa program layanan bimbingan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik di sekolah inklusif berdasarkan analisis hasil angket dengan variabel layanan bimbingan belajar yang diharapkan peserta didik mengacu pada 4 komponen layanan bimbingan dan konseling komprehensif.

Untuk mempermudah analisis data yang didapat dilakukan koding/ pengkodean/pemberian kode, seperti yang dikemukakan Miles and Huberman dalam Alwasilah (183:2011), bahwa kode adalah “*efficient data-labelling and data-retrieval devices. They empower and speed up analysis*”. Adapun kode yang digunakan adalah:

1. MB untuk motivasi belajar.
2. CB untuk cara belajar.
3. KB untuk kebiasaan belajar.
4. KK untuk kondisi kesehatan.

5. KP untuk kondisi psikologis.
6. POT untuk perhatian orang tua.
7. PPT untuk pengaruh pergaulan teman.
8. SB untuk situasi belajar.
9. FB untuk fasilitas belajar.
10. KKS untuk ketentuan kurikulum sekolah.
11. UPG untuk upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling.
12. UPD untuk upaya yang telah dilakukan peserta didik.
13. LD untuk layanan dasar.
14. LR untuk layanan responsif.
15. LPI untuk layanan perencanaan individual.
16. DS untuk dukungan sistem.

Sekelompok kode dimasukkan kedalam kategori yang merupakan aspek pembahasan.

Kategori-kategori tersebut adalah:

1. Faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari:
 - a. Faktor dari dalam (internal)/FDD, yaitu; MB, CB, KB, KK, dan KP.
 - b. Faktor dari lingkungan (eksternal)/FDL, yaitu; POT, PPT, SB, FB, dan KKS.
2. Upaya yang telah dilakukan/UTD, yaitu; UPG dan UPD.
3. Layanan bimbingan belajar yang diharapkan/LBH, yaitu; LD, LR, LPI, dan DS.

Setiap data yang didapat dikumpulkan sesuai dengan kodenya dan dikelompokkan menurut kategori agar dalam pembahasan dapat dengan mudah diinterpretasikan dan meminimalisir kesalahan memahami data.

Jumlah jawaban ya dan tidak pada setiap item dikelompokkan menurut interpretasi dari jawaban item tersebut, apakah positif atau negatif, sehingga dapat dikelompokkan menurut interpretasi jawaban dan diberi rentang 0-35 dinyatakan rendah, 36-70 sedang, dan 71-105 tinggi.

Apabila jawaban item positif dalam kelompok rendah, maka tentu akan tinggi kelompok jawaban negatif, berarti memerlukan perhatian dan layanan yang lebih intensif atau harus ada perbaikan/revisi atau bahkan mengganti poin program dan pelaksanaan layanan berdasarkan kebutuhan yang terungkap dari item tersebut. Sebaliknya, apabila jawaban item positif pada kelompok tinggi, maka kebutuhan peserta didik yang terungkap dari item

tersebut dianggap sudah terpenuhi, berarti program dan layanan pada poin itu dapat dilanjutkan, akan tetapi tetap harus diperhatikan kebutuhan khusus dari individu peserta didik. Jika jawaban item termasuk kelompok sedang, baik negatif maupun positif, maka diperlukan perbaikan/modifikasi program dan pelaksanaan layanan yang mempertimbangkan fleksibilitas program serta metoda dan tehnik layanan yang lebih tepat bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diambil kesimpulan mengenai apa saja yang harus diperbaiki dan atau dilengkapi pada program layanan bimbingan belajar yang sudah ada.

Program layanan bimbingan belajar berdasarkan hasil penelitian merupakan program layanan bimbingan belajar yang baru dan tidak diuji cobakan dalam eksperimen, akan tetapi melalui penilaian dari pakar, dan merupakan program layanan bimbingan belajar hipotetik yang diharapkan akan terus berkembang sesuai dengan dinamika pendidikan di sekolah inklusif.